



**ANALISIS KESESUAIAN ALAT EVALUASI DENGAN KD
DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI PADA RPP
BUATAN MAHASISWA PPL 2017**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar sarjana

Oleh :

Nama : Yoga Dwi Pangestu

NIM : 2301413047

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, Februari 2019

Pembimbing I,



Sri Handayani, S.Pd M. Pd

NIP 198011282005012001

Pembimbing II,



Tri Eko Agustiningrum, S.Pd. M.Pd

NIP 198008152003122001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari :

tanggal : April 2019

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum NIP 196202211989012001

Sekretaris

Silvia Nurhayati, S.Pd., M.P.d. NIP 197801132005012001

Penguji I

Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA. NIP 196508271989012001

Penguji II/Pembimbing II

Tri Eko Agustiningrum, S.Pd, M.Pd NIP 198008152003122001

Penguji III/Pembimbing I

Sri Handayani, S.Pd, M.Pd NIP 198011282005012001

Mengetahui

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum

NIP 196107041988031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau sepenuhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 7 Februari 2019



Yoga Dwi Pangestu

2301413047

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO : Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri.” (Ibu Kartini)

PERSEMBAHAN

Untuk Ibu Sugiarti, Bapak Cahyono, Emilia, Yuda, Duta dan Adisty.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Kesesuaian Alat Evaluasi Dengan KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi Pada RPP Buatan Mahasiswa PPL 2017 ” dapat terselesaikan dengan baik.

Terselesainya skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak.

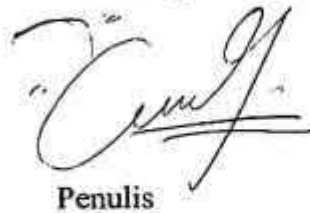
Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang mengesahkan skripsi ini.
2. Dra. Diah Vitri Widayanti, DEA, selaku penguji ujian skripsi.
3. Sri Handayani, S.Pd, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar dan telaten telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis untuk tetap semangat dalam mengerjakan skripsi.
4. Tri Eko Agustiningrum, S.Pd, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar membimbing dan memberikan arahnya hingga terselesainya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, yang telah memberikan ilmu yang berguna bagi penulis.
6. Orang tuaku tercinta Ibu Sugiarti dan Bapak Cahyono yang selalu memanjatkan doa, nasihat, dan cinta kasih yang tiada henti.

7. Adik-adikku tersayang, Emilia Retno Pangesti, Yuda Bakti Prasetya, Duta Restu Wisesa dan Adisty Safataria Pangesti.
8. Teman-teman Program Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2013
9. Adik tingkat Program Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2014
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk melengkapi penelitian ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, 18 Februari 2019



Penulis

SARI

Pangestu, Yoga Dwi. 2018. Analisis Kesesuaian Alat Evaluasi Dengan KD dan Indikator Kompetensi Pada RPP Buatan Mahasiswa PPL 2017. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Sri Handayani, S.Pd., M.Pd. Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : alat evaluasi, Indikator pencapaian kompetensi, Kompetensi dasar (KD)

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intra kulikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Studi Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Sebagai seorang pengajar, mahasiswa PPL wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai salahsatu syarat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam proses penyusunan RPP pengajar harus memperhatikan ketercapaian kompetensi dasar (KD) yang dijabarkan dalam indikator pencapaian kompetensi, sedangkan ketercapaian indikator kompetensi dapat dilihat dari alat evaluasinya. Alat evaluasi dapat berupa tes, tes yang baik seharusnya disusun berdasarkan KD dan inidktor pencapaian kompetensi. Dengan demikian untuk mengetahui sesuai atau tidaknya alat evaluasi dengan KD dan indikator pencapaian kompetensi maka diperlukan analisis kesesuaiannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesesuaian indikator pencapaian kompetensi dengan KD dan alat evaluasi dengan indikator pencapaian kompetensi pada RPP buatan mahasiswa PPL 2017. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah alat evaluasi dan indikator pencapaian kompetensi. Sumber data dalam penelitian ini adalah alat evaluasi dan indikator pencapaian kompetensi pada RPP buatan mahasiswa PPL 2017. Untuk memperoleh data digunakan teknik dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik *content analysis*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) dari 30 indikator pencapaian kompetensi, 20 indikator atau 66,7% sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan 10 indikator atau sekitar 33,3% belum sesuai dengan kompetensi dasar. (2) Dari 17 alat evaluasi, 11 atau 64,7% alat evaluasi sudah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dan 6 atau 35,33% alat evaluasi tidak sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

L'ARTICLE

L'ANALYSE DE LA CONFORMITÉ DES INSTRUMENTS D'ÉVALUATION À LA COMPÉTENCE DE BASE, ET À L'INDICATEUR DE LA COMPÉTENCE FAITS PAR LES STAGIAIRES EN 2017

Yoga Dwi Pangestu, Sri Handayani, S.Pd., M.Pd, Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Pd.

Section Français Langue Étrangère (FLE), Département des Langues et des Littérature Étrangères, Facultés des Langues et des Arts, Université d'État Semarang

ABSTRACT

As a teacher candidate, teaching internship students have to make a lesson plan (RPP) as one of requirements before giving lesson in a class. In the process of making lesson plan, they must aware with basic competence accomplishment (KD) which described in the competence accomplishment indicators, while competence accomplishment indicator can be seen from the evaluation tool. A good test supposed to be arranged based on basic competence (KD) and competence accomplishment indicator. In regards to this, in order to know the suitability of evaluation tool towards basic competence (KD) and competence accomplishment indicator, a proper test is needed. The aim of this study is to describe the suitability of competence accomplishment indicator towards basic competence (KD) and evaluation tools towards competence accomplishment indicator in teaching internship students' lesson plan year of 2017. This research is a descriptive qualitative research. the object and the data resources of this study are evaluation tools and competence accomplishment indicators made by teaching internship students year of 2017. As the data are collected, the data are analyzed using content analysis technique. The result of this study shows that (1) 20 of 30 competence accomplishment indicators or 66,7% are suitable with the basic competence (KD) and 10 indicators 33,3% are not in line with the basic competence. (2) 11 of 17 evaluation tool or 64,7% of evaluation tool are in line with the competence accomplishment indicators and 6 or 35,3% of them are not in line with competence accomplishment indicators.

Key words: basic competence (KD), competence accomplishment indicator, evaluation tools.

RÉSUMÉ

En tant que futur enseignant, les stagiaires doivent établir une fiche pédagogique (RPP) avant de donner un cours en classe. Lors de la préparation de la fiche pédagogique, ils doivent être informés de la réalisation des compétences de base (KD) décrite dans les indicateurs des compétences tandis que l'instrument de l'évaluation permet d'afficher l'indicateur de la compétence. Un bon test censé être organisé en fonction de la compétence de base et de l'indicateur de la compétence. À cet égard, un test approprié est nécessaire pour connaître l'adéquation de l'instrument de l'évaluation aux compétences de base et à l'indicateur de la compétence. Le but de cette étude est de décrire l'adéquation de l'indicateur de la compétence par rapport aux compétences de base et des instruments des évaluations comme indicateur de la compétence dans la fiche pédagogique des stagiaires en stage pédagogique de 2017. Il s'agit d'une recherche descriptive qualitative. L'objet et les ressources de données de cette étude sont des instruments des évaluations et des indicateurs des compétences élaborés par les stagiaires en enseignement pour l'année 2017. Au fur et à mesure que les données sont collectées, les données sont analysées à l'aide de la technique d'analyse de contenu. Le résultat de cette étude montre que (1) 25 indicateurs de réussite sur 30 des compétences ou 83,33% sont compatibles avec la compétence de base et 5 indicateurs 16,67% ne correspondent pas à la compétence de base. (2) 17 instruments de l'évaluation sur 20 ou 85% des instruments de l'évaluation sont conformes aux indicateurs de la compétence et 3 ou 15% d'entre eux ne correspondent pas aux indicateurs des compétences.

Mots clés: compétences de base, indicateur de la compétence, instrument de l'évaluation

INTRODUCTION

Selon Priyono (2016:1) Le stage pédagogique (PPL) est un programme intraculliculaire qui doit être mené par les étudiants du programme de formation principal de l'universitas d'état Semarang. En tant que futur enseignant, les stagiaires doivent établir une fiche pédagogique (RPP) avant de donner un cours en classe. pour se préparer le stage pédagogique, les stragiars doivent passer un cours de mise en œuvre de l'apprentissage. Les stragiars ont été formés pour faire des fiches pédagogiques. Le cours devrait être une provision pour les stragiars ou plus tard, après être enseignant dans la préparation des fiches pédagogiques.

Pars le règlement de l'éducation et de la culture 81A de 2013 concernant la mise en œuvre des Directives générales du curriculum pour l'apprentissage, la première étape de l'apprentissage selon le processus standard est la planification de l'apprentissage réalisée par la préparation la fiche pédagogique. Dans la préparation de la fiche pédagogique, le professeur doit prêter l'attention à la réalisation de la compétence de base décrites dans les indicateurs de la compétence. L'évaluation visualise aussi la réalisation des indicateurs de la compétence. Les indicateurs des fiches pédagogiques ont les fonctions suivantes: 1) servir de guide pour développer la compétence de base et le matériel d'apprentissage. 2) comme ligne directrice pour prépare et réaliser une évaluation pour mesurer des résultats d'apprentissage.

Selon Arikunto (2001: 4), l'évaluation est une série d'activités visant à mesurer le succès de programme éducatif. En mesurant le niveau de succès dans la compilation de l'instrument de l'évaluation, de l'enseignant doit s'adapter de la compétence de base et l'indicateur de la competence. L'objectif est de déterminer

le degré de réussite des élèves à atteindre des objectifs d'apprentissage basés sur les compétences de base et des indicateurs des compétences. Le résultat de l'étude préliminaire aux stagiaires du Français de 2017 montre que les étudiants sont tenus de préparer des plans de cours ainsi que des instruments de l'évaluation. Dans 10 écoles, j'ai obtenu 24 fiches pédagogiques, 16 fiches pédagogiques pour la classe X, 6 fiches pédagogiques pour la classe XI et 2 fiches pédagogiques pour la classe XII. Toutefois, seulement 8 fiches pédagogiques de classe X qui seront analysés. Cependant, tous les professeurs font l'évaluation sur la fiche pédagogique créé par les stagiaires qui ne sait donc pas encore si l'instrument de l'évaluation est conformé aux indicateurs et à la compétence de base. Je utilisera la fiche pédagogique comme objet d'analyse.

Le Guide d'évaluation du lycée du ministère de l'Éducation et de la Culture (2017: 8) explique que le programme de 2013 est un programme axé sur les compétences et dont la compétence de base est de la compétence minimale que doit atteindre les élèves. Pour déterminer l'atteinte de la compétence de base, l'enseignant doit formuler un certain nombre d'indicateurs servant de référence à l'évaluation lors de la création de l'instrument de l'évaluation de l'apprentissage.

Sur la base des explications, j'analyse la conformité de l'instrument de l'évaluation à la compétence de base, et à l'indicateur de la compétence dans les fiches pédagogiques faites par les stagiaires en 2017.

MÉTHODOLOGIE

L'approche utilisée dans cette recherche est l'approche descriptive qualitative. Cette recherche a été menée dans le but de l'analyse de la conformité des instruments de l'évaluation à la compétence de base, et à l'indicateur de la compétence dans les fiches pédagogiques.

Les sources des données dans cette recherche sont l'instrument de l'évaluation, les compétences de base (KD) et l'indicateur de la compétence contenus dans la fiche pédagogique élaborée par les stagiaires de 2017. J'ai collecté 24 fiches pédagogiques faites par les stagiaires en 2017: 16 fiches pour la classe X, 6 fiches pour la classe XI et 2 fiches pour la classe XII. À partir de ces données, je vais examiner de classe X avec chaque la fiche pédagogique de la compétence de base 2. Une fois des données collectées, elles sont analysées. La technique utilisée pour analyser les données est la technique de l'analyse de contenu qui utilisent un ensemble de procédures pour tirer des conclusions valables du livre ou du document (Weber in Moleong 2001: 163).

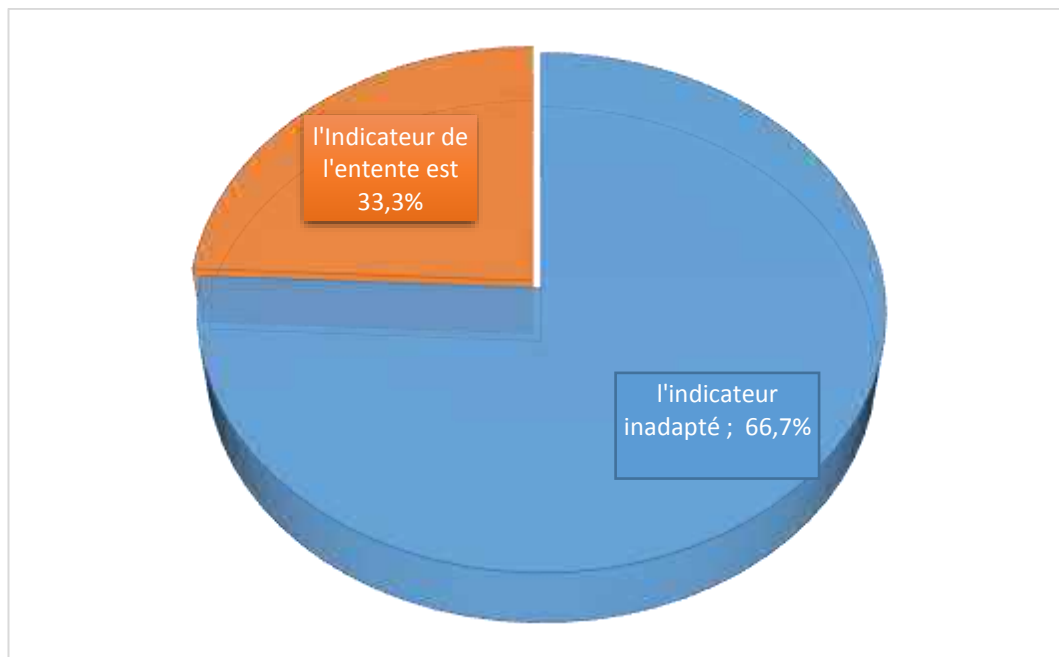
Voici les étapes de l'analyse des données dans cette recherche:

1. Lire toutes les fiches pédagogiques élaborées par les stagiaires de 2017.
2. Regrouper les fiches pédagogiques en fonction de la classe, des compétences et des compétences de bases.
3. Compter le pourcentage de l'instrument de l'évaluation appropriés et non conformés aux indicateurs des connaissances
4. Organiser la carte de l'analyse de données à analyser

RESULTAT DE L'ANALYSE

Dans le processus de l'analyse, j'utilise la carte de l'analyse, ce sont la carte de l'analyse de données pour analyser l'adéquation des indicateurs avec la compétence de base et la carte de l'analyse de données pour analyser l'adéquation des instruments de l'évaluation avec des indicateurs. Voici les résultats des données effectuées à cette recherche.

1. La conformité des indicateurs de la compétence avec la compétence de base.



Le graphique des indicateurs de la compétence avec la compétence de base

Le résultat est connu par 30 indicateurs de la compétence de base. 10 indicateurs ne sont pas encore conformés à la compétence de base. Le pourcentage d'indicateur de compétence qui correspond à la compétence de base est 66,7% et la pourcentage d'indicateur de réalisation de compétence qui ne correspond pas à la compétence de base est 33,3%. Le résultat de compétence appliquée le matériel d'apprentissage et le choix de mot pour la formulation d'indicateur. Voilà l'exemple de discussion sur le résultat qui correspond et ne correspond pas à ce qu'a fait par le chercheur.

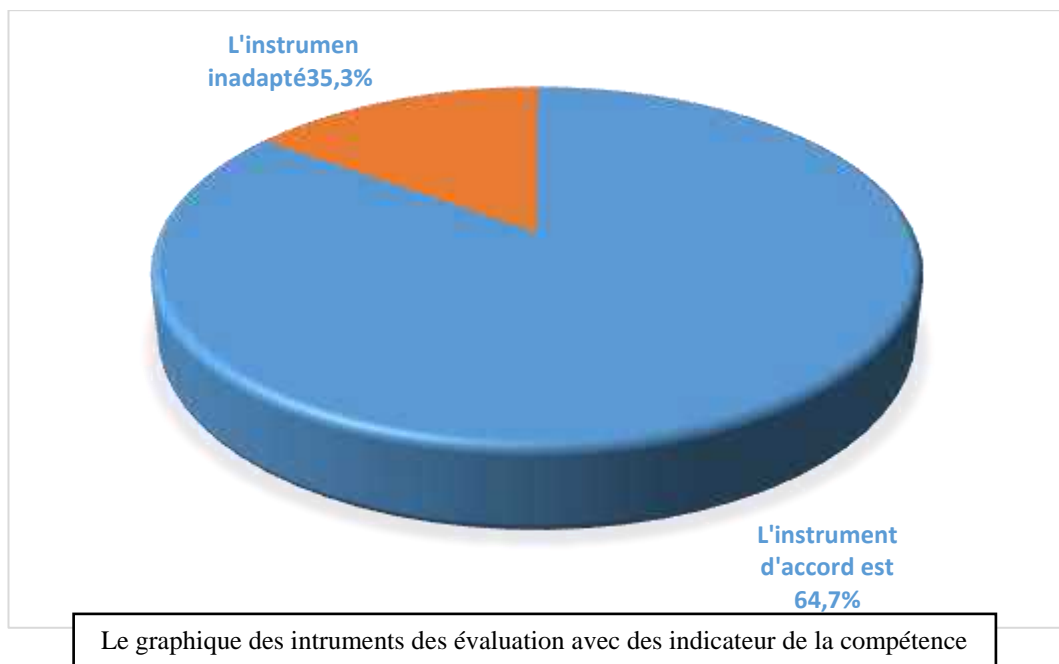
A. L'indicateur de la compétence correspondant à la compétence de base.

Dans la fiche pédagogique 6, l'indicateur 3.1.1, les élèves peuvent interpréter saluer et prendre congé, remercier et s'excuser correctement. La compétence de base 3.1 correspond avec l'explication de la compétence de base pour saluer et prendre congé, remercier, et s'excuser, en prêtant attention aux fonctions sociales, à la structure du texte et aux éléments linguistiques dans le texte interpersonnel et le texte transactionnel écrit et oral. En mettant l'accent sur la compétence réceptive, les élèves sont capables d'interpréter les expressions concernant saluer et prendre congé, remercier et s'excuser. Alors, cela explique qu'il y a l'action réceptive qui peut être observée lors de la réalisation d'indicateur pendant l'apprentissage. Par exemple, quand le professeur affiche plusieurs conversations, les élèves sont invités à interpréter et à pratiquer avec leur professeur ou d'autres élèves la manière de saluer et prendre congé.

B. L'indicateur de la compétence qui ne correspond pas à la compétence de base

Dans la fiche pédagogique 2 à l'indicateur 3.1.2 les élèves peuvent comprendre le dialogue simple sur la salutation. Cet indicateur est inapproprié car la compétence à acquérir ne peut pas décrire la réalisation qui correspond le texte et ne peut pas observer directement dans leur réalisations. Le professeur ne peut pas voir l'élément des capacités des élèves.

1. Le résultat de l'analyse de la conformité de l'instrument de l'évaluation avec l'indicateur de la compétence.



Le résultat de l'analyse de l'instrument de l'évaluation avec l'indicateur de réalisation de la compétence montre que des 17 instruments de l'évaluation il y a 11 instruments des évaluations (64,7%) qui correspondent à la réalisation de l'indicateur de compétence et 6 instruments des évaluations (35,3%) qui ne correspondent pas avec la réalisation d'indicateur de la compétence.

Le résultat a vu sur l'instrument de l'évaluation, la forme de la question, la matière de la question. L'exemple suivant de discussion approprié et n'approprie pas :

A. L'instrument d'évaluation qui correspond avec l'indicateur réalisation de la compétence

Dans la fiche pédagogique 5

Écoutez et écrivez.

- 1) L-N-I-D-U = LUNDI
- 2) R-E-M-I-R-D-C-E = MERCREDI
- 3) H-A-D-N-I-E-M-C = DIMANCHE
- 4) A-D-R-M-I = MARDI
- 5) I-V-E-E-N-R-D-D = VENDREDI
- 6) L-I-L-U-J-E = JUILLET
- 7) M-E-P-T-S-E-R-E-B = SEPTEMBRE
- 8) U-J-I-N = JUIN
- 9) S-A-R-M = MARS
- 10) I-V-A-L-R = AVRIL

Cet instrument de l'évaluation correspond avec l'indicateur 3.3.1: "les élèves peuvent écrire le jour, la date, et le mois" qui correspond avec la description de l'indicateur qui est appliqué dans un effort de la compétence réceptive avec le mot-clé: les élèves peuvent écrire le discours sur l'audio entendu et le matériel qui correspondent de la compétence de base 3.3.

B. L'instrument d'évaluation qui n'est pas approprié avec l'indicateur de la compétence

L'instrument de l'évaluation dans la fiche pédagogique 8

Presenter votre amie devant la classe !

Je vous présente mon amie. Il s'appelle Nico. Il est né le 22 octobre 2000. Il a 16 ans. Il est indonésien. Il est lycéen. Il a un frère.

Il habite à Semarang.

Je vous présente mon amie. Elle s'appelle Fatimah. Elle est née le 14 avril 2000.

Elle a 16 ans. Elle est indonésienne. Elle est lycéenne. Elle a un frère. Elle habite à Semarang.

L'instrument de l'évaluation de la fiche pédagogique 8 n'est pas convenable avec l'indicateur, parce que la forme n'est pas approprié avec la compétence de base de la classe dix. Par exemple: la famille, et production écrite (Il est né le 22 octobre 2000 et Il a un frère).

CONCLUSION

Dans cette recherche, il est connu que tous les instruments des évaluations et les indicateurs de la compétence par les stagiaires 2017 la classe X tous ne sont pas conformés à la compétence de base. À partir du résultat de l'analyse, il est connu (1) À partir de 30 indicateurs de la compétence, 20 indicateurs au (66,7%) sont convenable avec la compétence de base. Et 10 indicateurs (33,3%) ne sont pas approprié encore avec la compétence de base. (2) 17 instruments des évaluations, 11 (64,7%) instruments des évaluations correspond avec l'indicateur de la

compétence. Et 6 (35,3%) instruments des évaluations ne sont pas encore avec l'indicateur de la compétence.

REMERCIEMENT

Je remercie mes parents qui me prient et m'encouragent toujours, mes professeurs m'ayant guidé pendant les études à l'Unnes. En plus, tous mes amis qui m'ont aidé beaucoup.

BIBLIOGRAPHIE

- Arikunto, Suharsini. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksa.
- Kemendikbud. 2017. *Panduan Penilaian Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Asat*. Jakarta
- Moleong, J Luxy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Permendikbud No. 81A Tahun 2013 *Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*
- Priyono, Bambang Dkk. 2016. *Pedoman PPL 2016 Edisi Revisi*. Semarang: Gedung H Lt. 1; Kampus Sekaran Gunung Pati

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PERNYATAAN | iii |
| PENGESAHAN KELULUSAN | iiiv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | iv |
| PRAKATA | vi |
| SARI | viii |
| L'ARTICLE | ix |
| DAFTAR ISI | xx |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS | |
| 2.1 Kajian Pustaka | 7 |
| 2.2 Landasan Teoretis | 11 |
| 2.2.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)..... | 11 |
| 2.2.2 Pengertian, Tujuan, dan Manfaat Evaluasi | 13 |
| 2.2.2.1 Pengertian Evaluasi..... | 13 |
| 2.2.2.2 Tujuan Evaluasi..... | 14 |
| 2.2.2.3 Manfaat Evaluasi..... | 15 |
| 2.2.3 Hal-Hal Yang Diperhatikan Dalam Evaluasi | 16 |
| 2.2.4 Alat Evaluasi | 18 |
| 2.2.5 Ciri-ciri Tes yang Baik..... | 19 |
| 2.2.5.1 Validitas | 19 |
| 2.2.5.2 Jenis-Jenis Validitas..... | 19 |
| 2.2.6 Silabus (KI dan KD) Kelas X | 21 |

| | | |
|------------------------------------|---------------------------------------|-----------|
| 2.2.7 | Indikator Pencapaian Kompetensi | 25 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | |
| 3.1 | Pendekatan Penelitian | 27 |
| 3.2 | Sumber Data..... | 27 |
| 3.3 | Metode Pengumpulan Data..... | 28 |
| 3.4 | Teknik Analisis | 28 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | | |
| 4.1 | Hasil Analisis | 33 |
| 4.2 | Pembahasan..... | 36 |
| BAB V PENUTUP | | |
| 5.1 | Simpulan | 46 |
| 5.2 | Saran | 46 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | | 48 |
| LAMPIRAN..... | | 50 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------------------------------|------------|
| HASIL ANALISIS DATA | 51 |
| RPP MAHASISWA PPL 2017 | 61 |
| LAMPIRAN SURAT-SURAT | 134 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 23 Tahun 2016 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Kependidikan Universitas Negeri Semarang, menjelaskan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah kegiatan intrakultuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Studi Kependidikan Universitas Negeri Semarang. Sebagai seorang pengajar, mahasiswa PPL wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai salahsatu syarat melaksanakan kegiatan pengajaran. Mahasiswa PPL Pendidikan Bahasa Prancis sebagai calon guru dituntut untuk bisa membuat RPP yang benar. Sebelum penerjunan PPL mahasiswa telah mendapatkan mata kuliah pelaksanaan pembelajaran. Mahasiswa telah dilatih untuk membuat RPP. Mata kuliah tersebut diharapkan bisa menjadi bekal mahasiswa ketika PPL ataupun nanti setelah benar-benar menjadi guru.

Menurut Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, bahwa tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun RPP mencakup beberapa hal yaitu: (1) Data sekolah/identitas RPP; (2) Kompetensi inti; (3) Kompetensi Dasar (KD) dan indikator pencapaian

kompetensi; (4) Tujuan pembelajaran, (5) Materi pembelajaran; (6) Media, alat dan sumber belajar; (7) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (8) Penilaian/Evaluasi.

Prastowo (2013:16) menjelaskan bagian-bagian RPP sebagai berikut (1) Data sekolah/identitas RPP dimana didalamnya terdapat nama sekolah, tema/subtema, kelas/semester, materi pokok dan alokasi waktu. (2) Kompetensi inti merupakan secara keseluruhan mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. (3) Kompetensi dasar (KD) dan indikator, kompetensi dasar adalah kemampuan minimal yang harus dicapai siswa dalam penguasaan konsep atau materi pembelajaran yang diberikan dalam kelas. Sementara itu indikator pencapaian kompetensi adalah tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Dengan demikian, indikator pencapaian kompetensi siswa merupakan kemampuan yang dapat diobservasi/diamati. (4) Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan mengacu pada rumusan yang terdapat dalam indikator, dalam bentuk pernyataan yang operasional, (5) Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus. (6) Metode pembelajaran, metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran. Pemilihan metode/pendekatan bergantung pada jenis materi yang akan diajarkan kepada siswa, tidak ada satu metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan semua

materi/keterampilan. (7) Langkah-langkah pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang memuat pendahuluan/kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Namun masing-masing kegiatan disertai alokasi waktu yang dibutuhkan. (8) Alat dan sumber pembelajaran, alat merupakan media bantu yang digunakan untuk menyampaikan materi, dan sumber pembelajaran merupakan bahan ajar yang mengacu pada silabus. (9) penilaian/evaluasi, evaluasi dilakukan untuk mengetahui pencapaian KD pada peserta didik yang berdasarkan indikator pencapaian kompetensi. (10) Pengesahan merupakan bagian yang menyajikan tanda tangan dari pihak yang bertanggung jawab terhadap penyusunan RPP, yaitu guru; dan pimpinan secara administrasi yang mengetahui sekaligus sebagai penanggung jawab dan supervisor atas kinerja guru. Dalam mata pelajaran bahasa Prancis KD sudah dirancang sebagai berikut: KD 1 tentang sikap spiritual, KD 2 tentang sikap sosial, KD 3 tentang pengetahuan, dan kompetensi, dan KD 4 tentang keterampilan. Selanjutnya dari KD-KD tersebut diturunkan ke dalam indikator-indikator ketercapaian kompetensi. Indikator didalam RPP mempunyai fungsi: 1) Sebagai pedoman dalam mengembangkan KD dan materi pembelajaran. 2) Sebagai pedoman untuk merancang dan melaksanakan penilaian/evaluasi hasil belajar

Menurut Arikunto (2011:4) penilaian/evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan. Sesuai dengan pendapat tersebut maka evaluasi tidak dapat dipisahkan dari pengajaran karena setiap kegiatan pengajaran harus selalu diikuti oleh kegiatan penilaian, untuk mengukur tingkat keberhasilan tersebut maka dalam menyusun alat evaluasi harus disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.

Dengan demikian, melaksanakan penilaian atau evaluasi proses pengajaran merupakan bagian tugas guru yang harus dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuannya untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang berdasarkan KD dan Indikator pencapaian kompetensi. Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran guru harus memperhatikan alat evaluasi yang dipakai. Menurut Arikunto (2011:25) alat evaluasi adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Kata alat biasa disebut juga dengan instrument. Dengan demikian maka alat evaluasi juga dikenal dengan instrumen evaluasi. Fungsi alat juga untuk memperoleh hasil yang lebih baik sesuai dengan kenyataan yang dievaluasi. Dengan pengertian tersebut maka alat evaluasi dikatakan baik apabila mampu mengevaluasi sesuatu yang dievaluasi dengan hasil seperti keadaan yang dievaluasi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan dengan melakukan wawancara terhadap mahasiswa PPL bahasa Prancis 2017 diketahui bahwa pada tahun 2017 terdapat 10 sekolah yang menampung mahasiswa PPL pendidikan Bahasa Prancis. Mahasiswa praktikan diwajibkan untuk membuat RPP beserta alat evaluasi pembelajarannya. Dari 10 sekolah tersebut peneliti memperoleh data RPP sebanyak 24 RPP 16 RPP untuk kelas X, 6 RPP untuk kelas XI dan 2 RPP untuk kelas XII. Akan tetapi hanya 8 RPP kelas X dengan setiap kompetensi dasar 2 RPP yang akan dianalisis. Namun tidak semua guru pamong melakukan evaluasi terhadap RPP yang dibuat oleh mahasiswa PPL, jadi belum

diketahui apakah alat evaluasi sesuai dengan indikator dan KD sehingga peneliti akan menggunakan RPP tersebut sebagai objek penelitian analisis.

Kemendikbud dalam Panduan penilaian SMA (2017:8) menjelaskan bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan Kompetensi Dasar (KD) sebagai kompetensi minimal yang harus dicapai oleh peserta didik. Untuk mengetahui ketercapaian KD, guru harus merumuskan sejumlah indikator sebagai acuan penilaian dalam membuat alat evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, dan latar belakang yang sudah peneliti jelaskan, peneliti akan menganalisis kesesuaian alat evaluasi dengan KD dan Indikator pencapaian kompetensi pada RPP yang telah dibuat oleh mahasiswa PPL 2017.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah indikator pencapaian kompetensi sesuai dengan KD?
2. Apakah alat evaluasi sesuai dengan indikator pencapaian?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mendeskripsikan kesesuaian indikator pencapaian kompetensi dengan KD.
- b. Mendeskripsikan kesesuaian alat evaluasi dengan indikator pencapaian kompetensi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah penelitian ini meliputi manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kesesuaian indikator pencapaian dengan KD, kesesuaian alat evaluasi dengan KD, dan kesesuaian alat evaluasi dengan Indikator Pencapaian Kompetensi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Bab ini berisi tentang kajian pustaka dan landasan teoretis. Kajian pustaka digunakan untuk mengetahui beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dan dapat digunakan sebagai referensi yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan landasan teoretis berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang mengkaji tentang kesesuaian alat evaluasi dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi pada RPP pernah dilakukan oleh peneliti lain. Miftah Fatimah (2013) melakukan penelitian dengan judul *l'analyse de la conformité des matières et des exercices dans manuel bonjour chers amis pour la 12e classe du 2e semestre au standard de la compétence, la compétence de base et de l'indicateur*. Tujuan dari penelitian Miftah Fatimah (2013) adalah mendeskripsikan kesesuaian materi dan latihan soal dalam buku teks Bonjour Chers Amis dengan SK dan KD, kesesuaian indikator yang dibuat oleh tim MGMP Bahasa Perancis Kota Semarang dengan SK dan KD dan kesesuaian materi dan latihan soal dengan indikator. Objek penelitiannya adalah materi dan latihan soal dalam buku teks Bonjour Chers Amis kelas XII Semester 2, sedangkan Sumber data pada penelitiannya adalah buku teks Bonjour Chers Amis kelas XII Semester 2. Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

terdapat 97,12% materi yang sesuai dengan SK dan KD dan 2,88% materi tidak sesuai dengan SK dan KD. Indikator yang sesuai dengan SK dan KD sebesar 81,85% dan indikator yang tidak sesuai dengan SK dan KD sebesar 18,15%. Materi dan latihan soal yang sesuai dengan indikator sebesar 53,33% dan materi serta latihan soal yang tidak sesuai dengan indikator sebesar 46,67%. Persamaan penelitian Miftah Fatimah (2013) dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti kesesuaian alat evaluasi dengan KD dan indikator. Akan tetapi terdapat perbedaan sumber data dari penelitian yang penulis gunakan yaitu RPP mahasiswa PPL 2017 dengan materi dan latihan soal dalam buku teks *Bonjour Chers Amis XII Semester 2*, serta kesesuaian indikator yang dibuat oleh tim MGMP Bahasa Perancis Kota Semarang dengan SK dan KD.

Penelitian lain yang sejenis dilakukan oleh Dewa Ayu Sri Wisnontari (2015) dengan judul analisis soal ulangan umum materi ajar teks faktual buatan guru bahasa Indonesia di sma negeri 1 singlaraja ditinjau dari kesesuaian kompetensi dasar dan indikator. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengkaji kecukupan penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator pembelajaran, (2) mengkaji kesesuaian soal ulangan umum dengan indikator pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah soal ulangan umum materi ajar teks faktual buatan guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Singaraja. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) tidak semua penjabaran indikator sesuai dengan kompetensi dasar, (2) tidak semua soal ulangan umum sesuai dengan indikator. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewa Ayu Sri Wisnontari (2015) dengan yang penulis lakukan. Persamaannya yaitu menganalisis tentang alat evaluasi

berdasarkan KD dan indikator. Perbedaannya yaitu subjek penelitian yang penulis analisis adalah alat evaluasi pada RPP buatan mahasiswa PPL 2013. Hasil penelitian juga memberikan keinginan peneliti untuk mengkaji ulang sesuai dengan metode penelitian yang berbeda.

Penelitian lain Wikaningsih (2015) dengan judul analisis rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan Studi terhadap RPP yang Disusun Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Cimahi. Sampel dalam penelitian ini berupa RPP yang disusun guru kelas 7, 8, 9 sebanyak 8 sekolah tingkat SMP yang diambil secara acak. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa RPP yang disusun responden banyak mengandung ketidaksesuaian dengan isi, komponen perumusan tujuan pembelajaran, penyajian materi ajar dan organisasinya, kejelasan dan kerincian skenario pembelajaran, kesesuaian teknik/metode pembelajaran, dan kelengkapan instrumen penilaian, dengan kata lain masih banyak RPP yang tidak sesuai dengan permendiknas nomor 41 tahun 2007. Relevansi penelitian Wikaningsih (2015) dengan yang penulis lakukan adalah sama-sama menganalisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Namun ada perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu ruang lingkup yang peneliti bahas lebih sempit yaitu mengenai kesesuaian alat evaluasi dengan KD dan indikator.

Yonika Pratiwi (2016) melakukan penelitian dengan judul *l'analyse de la conformité du test de la compréhension écrite pour la 11e année du 1e semestre à sma negeri 8 semarang au standard de la compétence, à la compétence de base, et à l'indicateur*. SMA N 8 Semarang adalah salah satu sekolah yang menggunakan

kurikulum 2006 bernama KTSP. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesesuaian tes membaca Bahasa Perancis (digunakan di SMA N 8 Semarang) dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan indikator. Objek penelitian ini adalah item tes membaca. Penelitian ini menggunakan soal tes bacaan yang digunakan di SMA N 8 Semarang yang dibuat oleh guru bahasa Perancis di sekolah ini sebagai sumber data. Hasilnya menunjukkan bahwa di antara 141 item tes membaca, 102 poin (72,34%) sesuai dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan juga indikator. 39 poin (27,65%) tidak sesuai dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan juga indikator. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Yonika Pratiwi (2016) dengan yang penulis lakukan. Persamaanya dengan yang peneliti lakukan adalah menganalisis alat evaluasi ditinjau dari KD dan indicator. Namun terdapat perbedaan sumber data yang peneliti gunakan yaitu RPP kurikulum 2013 dengan kesesuaian tes membaca Bahasa Perancis dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan indicator yang ditinjau dari kurikulum KTSP.

Penelitian Baranovskaya (2107) yang dimuat dalam jurnal berjudul *assessment and evaluation techniques*. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa kesesuaian alat evaluasi yang digunakan dalam penilaian menghasilkan hasil yang baik, dan berdampak pada sangat bagus pada hasil belajar. Tingkat peningkatan kompetensi pembelajaran bahasa Inggris membantu siswa untuk mengembangkan dan menyempurnakan keterampilan bahasa mereka. Ditemukan juga pengembangan penilaian diri dapat membantu meningkatkan dan menumbuhkan kemampuan berbahasa, sehingga mempengaruhi kemajuan dan pencapaian siswa.

Relevansi penelitian ini dengan yang penulis analisis adalah sama-sama mengkaji tentang evaluasi. Namun terdapat perbedaan antara lain penelitian yang penulis lakukan memiliki lingkup analisis yang lebih khusus pada alat evaluasi pembelajaran bahasa Prancis di SMA.

2.2 Landasan Teoretis

Dalam landasan teoretis ini dipaparkan beberapa teori dari para ahli yang mendukung penelitian. Landasan teoretis tersebut terdiri atas (1) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (2) pengertian, tujuan, dan manfaat Evaluasi, (3) hal-hal yang diperhatikan dalam evaluasi (4) alat evaluasi (5) jenis-jenis tes (6) ciri-ciri tes yang baik (7) silbus KI dan KD kelas X (8) indikator pencapaian kompetensi.

2.2.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pemerintah melalui pemendikbud Nomer 103 tahun 2014 tentang standar proses menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk suatu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidikan pada satuan pembelajaran berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis. Menurut Muslich (2007:53) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. RPP dibuat guru oleh masing-masing guru mata pelajaran untuk mempermudah materi yang akan disampaikan karena sudah terstruktur.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa RPP merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas untuk satu-pertemuan atau lebih dan dikembangkan secara rinci dari silabus.

Adapun komponen-komponen RPP menurut majid (2014:126) dijabarkan sebagai berikut:

1. Mencantumkan identitas, identitas meliputi: Sekolah, kelas/semester, standar kompetensi, dan alokasi waktu.
2. Tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan/dicapai berdasarkan hasil pelaksanaan evaluasi yang ditinjau dari kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
3. Materi pembelajaran, hal yang harus diketahui adalah bahwa materi dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus.
4. Model/metode pembelajaran, metode dapat diartikan benar-benar sebagai metode, tetapi dapat pula diartikan sebagai model pendekatan pembelajaran.
5. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, untuk mencapai satu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan.
6. Media/alat/bahan/sumber belajar, pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang terdapat dalam silabus.
7. Evaluasi/penilaian, penilaian dijabarkan atas jenis/teknik penilaian dan instrument yang digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator pencapaian kompetensi.

Dari penjabaran tentang komponen-komponen RPP di atas, peneliti hanya akan menganalisis komponen instrumen penilaian/alat evaluasi yang digunakan dalam RPP untuk mengukur ketercapaian indikator pencapaian kompetensi. Kemendikbud dalam Panduan penilaian SMA (2017:8) menjelaskan bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan Kompetensi Dasar (KD) sebagai kompetensi minimal yang harus dicapai oleh peserta didik. Untuk mengetahui ketercapaian KD, guru harus merumuskan sejumlah indikator sebagai acuan penilaian dalam membuat alat evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, RPP merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan terstruktur. Dengan demikian kesesuaian antara alat evaluasi dengan kompetensi dasar (KD) dan indikator pencapaian merupakan suatu sinkronisasi untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

2.2.2 Pengertian, Tujuan, dan Manfaat Evaluasi

2.2.2.1 Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengukur dan menilai. Namun secara umum orang hanya mengidentikkan kegiatan evaluasi sama dengan menilai. Sebagaimana pendapat Arikunto (2011:2) aktifitas mengukur sudah termasuk di dalamnya dan tidak mungkin melakukan penilaian tanpa didahului oleh kegiatan pengukuran.

Menurut Asrori, dkk. (2012:3) evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data-data untuk menentukan apakah seorang siswa dipandang telah mencapai target pengetahuan atau keterampilan yang dirumuskan dalam tujuan pengajaran. Dengan kata lain,

evaluasi adalah proses mengumpulkan data untuk mengambil keputusan dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan nilai.

Arikunto mengutip pendapat Tyler (2011:3) yang mengemukakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Definisi yang lebih luas dikemukakan oleh dua orang ahli lain, yakni Cronbach dan Stufflebeam. Tambahan definisi tersebut adalah bahwa proses evaluasi bukan sekedar mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tentang evaluasi yang telah dikemukakan beberapa para ahli, penulis menyimpulkan bahwa evaluasi adalah kegiatan menilai dan mengukur proses pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui perkembangan siswa apakah sudah mencapai tujuan pengajaran. Sehingga nantinya diperoleh data yang digunakan untuk menentukan seorang siswa telah mencapai target pengetahuan dalam pengajaran tersebut berdasarkan KD dan indikator pencapaian kompetensi.

2.2.2.2 Tujuan Evaluasi

Kegiatan evaluasi pendidikan atau pembelajaran secara umum bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian sasaran atau tujuan dari suatu program. Melalui evaluasi, berhasil tidaknya suatu program dapat diketahui. Hasil evaluasi memberikan masukan kepada guru dan pengambil kebijakan lainnya tentang

kemungkinan perlunya peninjauan kembali terhadap rumusan kompetensi, materi, atau strategi pembelajaran yang ditempuh.

Asrori (2012:10) menjelaskan tujuan evaluasi sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah tercapai atau belum
- 2) Untuk dapat mengambil keputusan tentang materi dan kompetensi apa yang harus diajarkan kepada atau dipelajari siswa
- 3) Untuk mengetahui hasil belajar siswa
- 4) Untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran, sehingga dapat dirumuskan langkah-langkah perbaikan
- 5) Untuk mengetahui dan memutuskan apakah siswa yang dapat melanjutkan ke program selanjutnya atau harus memperoleh tindakan remedial
- 6) Untuk mendiagnosa kesulitan siswa
- 7) Untuk dapat mengelompokkan siswa secara cermat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi yaitu (1) untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara memperbaiki materi dan program pendidikan yang ada di sekolah, (2) untuk mengetahui hasil belajar siswa dan (3) untuk menentukan apakah seorang siswa berhak lulus atau tidak.

2.2.2.3 Manfaat Evaluasi

Evaluasi mempunyai banyak manfaat yang bervariasi di dalam proses pembelajaran, Sukardi (2012:22) menjabarkannya sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang telah diberikan oleh seorang guru.
- 2) Mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.
- 3) Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar.
- 4) Sarana umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber dari siswa
- 5) Alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.
- 6) Materi utama laporan hasil belajar kepada para orang tua siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat evaluasi adalah untuk mengukur kemajuan siswa dalam proses belajar mengajar, untuk mengukur dan mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar serta untuk penyempurnaan kembali proses belajar mengajar.

2.2.3 Hal-Hal Yang Diperhatikan Dalam Evaluasi

Kemendikbud dalam Panduan penilaian SMA (2017:8) menjelaskan bahwa berkaitan dengan penilaian/evaluasi terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain sebagai berikut.

1. Evaluasi yang dilakukan oleh guru hendaknya tidak hanya evaluasi atas pembelajaran (*assessment of learning*), melainkan juga evaluasi untuk pembelajaran (*assessment for learning*) dan evaluasi sebagai pembelajaran (*assessment as learning*).

2. Evaluasi diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi dasar (KD) pada Kompetensi Inti (KI), yaitu KI-1, KI-2, KI-3, dan KI-4.
3. Evaluasi menggunakan acuan kriteria, yaitu evaluasi yang membandingkan capaian peserta didik dengan kriteria kompetensi yang ditetapkan. Hasil evaluasi seorang peserta didik, baik formatif maupun sumatif, tidak dibandingkan dengan hasil peserta didik lainnya namun dibandingkan dengan penguasaan kompetensi yang ditetapkan. Kompetensi yang ditetapkan merupakan ketuntasan belajar minimal yang disebut juga dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM).
4. Evaluasi dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, artinya semua indikator diukur, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dan yang belum dikuasai peserta didik, serta untuk mengetahui kesulitan belajar peserta didik.
5. Hasil evaluasi dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, berupa program remedial bagi peserta didik dengan pencapaian kompetensi di bawah ketuntasan dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan. Hasil evaluasi juga digunakan sebagai umpan balik bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam evaluasi seorang evaluator perlu memperhatikan akan ketercapaiannya kompetensi dasar (KD) dan indikator yang telah disusun. Dari hal-hal penting yang telah dijabarkan peneliti hanya akan menganalisis kesesuaian antara alat evaluasi dengan kompetensi dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi.

2.2.4 Alat Evaluasi

Alat evaluasi yang dipergunakan dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu tes dan bukan tes (nontes). Selanjutnya tes dan nontes ini juga dapat disebut teknik evaluasi. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya akan menganalisis alat evaluasi dalam bentuk tes yang terdapat pada RPP buatan mahasiswa PPL 2017.

Menurut Arifin (2011: 118) tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik. Dalam rumusan ini terdapat beberapa unsur penting. Pertama, tes merupakan suatu cara atau teknik yang disusun secara sistematis dan digunakan dalam rangka kegiatan pengukuran. Kedua, di dalam tes terdapat berbagai pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dijawab dan dikerjakan oleh peserta didik. Ketiga, tes digunakan untuk mengukur suatu aspek perilaku peserta didik. Keempat, hasil tes peserta didik perlu diberi skor dan nilai.

Arikunto (2011: 53) menyatakan, bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara atau aturan-aturan yang sudah ditentukan. Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai definisi tes secara istilah dapat disimpulkan bahwa tes adalah suatu tugas yang berisikan pertanyaan atau perintah yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk dinilai atau dibandingkan dengan yang lain.

2.2.5 Ciri-ciri Tes yang Baik

Arikunto (2011:57-58) menyatakan sebuah tes yang dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur harus memenuhi persyaratan tes, yaitu memiliki validitas, reliabilitas, objektivitas, praktibilitas dan ekonomis. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan meneliti berdasarkan validitas. Berikut pengertian dan jenis-jenis validitas :

2.2.5.1 Validitas

Sebuah tes disebut valid apabila tes itu dapat mengukur apa yang hendak diukur. Jika data yang dihasilkan oleh instrument benar dan valid, sesuai kenyataan, maka instrument yang digunakan tersebut juga valid (Arikunto, (2011: 59). Sedangkan Nurgiyantoro (2011:152) mengemukakan validitas menunjuk pada pengertian “apakah tes dapat mengukur apa yang hendak diukur”.

Dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa validitas berarti suatu tes dikatakan sah atau valid jika tes tersebut dapat mengukur kemampuan yang sudah tertulis pada tujuan tes.

2.2.5.2 Jenis-Jenis Validitas

Menurut Arikunto (2011:67), validitas ada empat macam yaitu : validitas isi, validitas kontrak, validitas ada sekarang dan validitas prediksi. Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan menganalisis validitas isi pada alat evaluasi yang terdapat pada RPP mahasiswa PPL2017.

Nurdiyantoro (2011:155) mengemukakan bahwa validitas isi yaitu tes yang baik dapat mengukur tercapainya kompetensi dasar dan indikator dari bahan ajar yang sudah diajarkan dalam proses belajar mengajar. Agar bermakna, pengukuran hasil belajar harus sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator. Bahan ajar yang dipilih harus mewakili dan menjamin tercapainya kompetensi yang menjadi target capaian. Jika butir-butir tes secara jelas dimaksudkan mengukur kompetensi dasar dan indikator tertentu dan juga mewakili bahan ajar yang diajarkan, tes tersebut memiliki derajat validitas isi yang tinggi. Untuk itu, pengambilan sampel indikator harus berhati-hati agar dapat mewakili keseluruhan bahan ajar sesuai dengan kompetensi yang dibelajarkan.

Arikunto (2011:67) menyatakan bahwa sebuah tes dikatakan memiliki validitas apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa validitas isi adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang berdasarkan ketercapaiannya kompetensi dasar dan indikator. Dengan demikian penelitian ini akan mengacu pada validitas isi, karena Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar harus dicapai peserta didik. Penjabaran Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dijabarkan dalam indikator. Indikator dibuat untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Alasan tersebut sesuai dengan teori mengenai validitas isi yaitu tes yang baik dapat mengukur tercapainya kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi. Pengukuran hasil belajar harus sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator. Jika butir-butir tes secara jelas

dimaksudkan mengukur ketercapaian kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, tertentu tes tersebut memiliki derajat validitas isi yang tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, analisis kesesuaian alat evaluasi dengan kompetensi dasar dan indikator.

2.2.6 Silabus (KI dan KD) Kelas X

Berdasarkan Kurikulum 2013, silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Istilah SK-KD diganti menjadi KI-KD. Kompetensi Inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan yang harus dimiliki oleh peserta didik pada setiap tingkat, kelas, atau program.

Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling berkaitan yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi inti 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi inti 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar. Kompetensi Dasar adalah kemampuan untuk mencapai kompetensi Inti yang harus diperoleh oleh peserta didik melalui pembelajaran yang dijabarkan melalui indikator. Berikut adalah silabus untuk kelas X:

SILABUS BAHASA PERANCIS

SMA KELAS X

| KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN) | KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN) |
|--|--|
| <p>3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p> | <p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p> |

| KOMPETENSI DASAR | |
|--|---|
| <p>3.1 Mendemonstrasikan tindak tutur untuk meminta untuk menyapa dan berpamitan (<i>saluer et prendre congé</i>), mengucapkan terima kasih dan meminta maaf (<i>remercier et s'excuser</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan.</p> | <p>4.1 Menerapkan tindak tutur untuk menyapa dan berpamitan (<i>saluer et prendre congé</i>), mengucapkan terima kasih dan meminta maaf (<i>remercier et s'excuser</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan.</p> |
| <p>3.2 Mendemonstrasikan tindak tutur untuk memperkenalkan diri (<i>se présenter</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan.</p> | <p>4.2 Menerapkan tindak tutur untuk memperkenalkan diri (<i>se présenter</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan.</p> |
| <p>3.3 Mendemonstrasikan jam, hari, tanggal, bulan, tahun (<i>heure, jour, date, mois, année</i>) dalam bentuk angka dan huruf dengan memperhatikan fungsi sosial,</p> | <p>4.3 Menerapkan tindak tutur untuk menyatakan dan menanyakan jam, hari, tanggal, bulan, tahun (<i>heure, jour, date, mois, année</i>) dalam bentuk angka dan huruf dengan</p> |

| | |
|--|--|
| <p>struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan.</p> | <p>memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan.</p> |
| <p>3.4 Mendemonstrasikan tindak tutur untuk menyatakan jati diri (<i>présenter son identité</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan.</p> | <p>4.4 Menerapkan tindak tutur untuk menyatakan dan menanyakan jati diri dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan.</p> |
| <p>3.5 Menggolongkan nama benda dan bangunan publik (<i>des choses et des lieux publics</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan.</p> | <p>4.5 Menerapkan tindak tutur untuk menyatakan dan menanyakan nama benda dan bangunan publik (<i>des choses et des lieux publics</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan.</p> |
| <p>3.6 Menggambarkan sifat orang dan benda (<i>caractères de personnes et</i></p> | <p>4.6 Menerapkan tindak tutur untuk menyatakan dan menanyakan sifat</p> |

| | |
|---|--|
| <p><i>de choses</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan.</p> | <p>orang dan benda (<i>caractères de personnes et de choses</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan.</p> |
| <p>3.7 Menafsirkan instruksi, tanda dan rambu (<i>instructions, signes, panneaux</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan.</p> | <p>4.7 Menetapkan instruksi, tanda dan rambu (<i>instructions, signes, panneaux</i>) dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan pada teks interpersonal dan teks transaksional tulis dan lisan.</p> |
| <p>3.8 Mendemonstrasikan lirik lagu (<i>parole d'une chanson</i>) berbahasa Perancis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan.</p> | <p>4.8 Menggambarkan lirik lagu (<i>parole d'une chanson</i>) berbahasa Perancis dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan.</p> |

2.2.7 Indikator Pencapaian Kompetensi

Menurut Saipuddin (2014) Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur, mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, satuan pendidikan, dan potensi daerah. Indikator

juga digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Indikator menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan/ diobservasi. Prinsip pengembangan indikator adalah sesuai dengan kepentingan (urgensi), kesinambungan (kontinuitas), kesesuaian (relevansi), dan kontekstual.

Jadi keeseluruhan indikator dalam satu KD merupakan tanda-tanda, perilaku, dan lain-lain untuk pencapaian kompetensi yang merupakan kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten. Berikut petunjuk dalam merumuskan indikator menurut Prastowo (2015:168) sebagai berikut:

1. Indikator dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar.
2. Indikator dirumuskan dalam bentuk perubahan perilaku yang dapat diukur keberhasilannya.
3. Perilaku yang dapat diukur itu berorientasi pada hasil belajar bukan pada proses belajar.
4. Sebaiknya setiap indikator hanya mengandung satu bentuk perilaku.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pada dasarnya indikator pencapaian kompetensi merupakan bentuk penjabaran dari KD yang dapat diamati. Teori inilah yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab 4, dapat ditarik kesimpulan bahwa alat evaluasi dan indikator pencapaian kompetensi buatan mahasiswa ppl 2017 kelas X, belum sepenuhnya sesuai dengan kompetensi dasar. Dari hasil analisis, diketahui bahwa (1) Dari 30 indikator pencapaian kompetensi, 20 indikator atau 66,7% sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan 10 indikator atau sekitar 33,3% belum sesuai dengan kompetensi dasar. Hasil kesesuaian tersebut dilihat dari keterampilan yang diterapkan, materi dalam pembelajaran, dan pemilihan kata dalam merumuskan indikator. (2) Dari 17 alat evaluasi, 11 atau 64,7% alat evaluasi sudah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dan 6 atau 35,3% alat evaluasi tidak sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Hasil tersebut di tinjau berdasarkan perintah soal pada alat evaluasi, bentuk soal, dan materi yang dalam soal.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Dalam proses perumusan indikator pencapaian kompetensi sebaiknya mahasiswa memperhatikan pemilihan kata kerja operasional sehingga ketercapaian kompetensi dasar akan lebih maksimal.

2. Dalam proses penyusunan alat evaluasi sebaiknya mahasiswa memperhatikan perintah soal dan bentuk soal yang akan diterapkan, sehingga ketercapaian indikator kompetensi akan lebih maksimal.
3. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pembuatan panduan alat evaluasi dan indikator pencapaian kompetensi bahasa Prancis selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsini. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksa.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, dkk. 2012. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat Indonesia.
- Azwar, Saifuddin. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. 2017. *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Untuk Sekolah Menengah Asat*
- Muslich, M. 2007. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, J Luxy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Permendikbud No. 81A Tahun 2013 *Tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran*
- Pemendikbud Nomer 103 tahun 2014 *Tentang standar proses*
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 Tahun 2013 *tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Prastowo, Andi. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD dan MI*. JAKARTA: Kencana
- Priyono, Bambang Dkk. 2016. *Pedoman PPL 2016 Edisi Revisi*. Semarang: LP3 Unnes. Gedung H Lt. 1; Kampus Sekaran Gunung Pati

Sukardi. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.